

## **FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) MITRA BINAAN PKBL PT JASA MARGA**

Mudjiarto<sup>1)</sup>, Aliaras Wahid<sup>2)</sup>, dan Amo Sugiharto<sup>3)</sup>

<sup>1,3)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, Jakarta <sup>2)</sup>Fakultas Komunikasi Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jln. Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk Jakarta 11510  
mudjiarto@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*SME development programs that are run specifically has a value benefit to the respondent who is known to occur increase business performance, through the evaluation of human resources, production management, financial administration, marketing, motivation, business plans, business kontinitas, business motivation and environmental factors. The long term goal of this research is to determine the proper coaching model to determine the benefits of the treatment (guidance) given to Small and Medium Enterprises (SMEs) of the Partnership Program PT. Jasa Marga. Observations and field training conducted on the SME, place of business respondents. Event supervision / mentoring place of business for three (3) times in a period of 6 months. The results of observation and coaching evaluated and analyzed through the research methods of the variables observed and seen the level of success of the program significantly from the treatment given to the respondent. The purpose of this study is to determine the appropriate development patterns by looking at business performance of SMEs. Treatments were observed and analyzed variables significantly influence the performance of the business. From the results kolekting research data through a regression analysis obtained: Influence Factor variable Coaching, Motivation and environment contribute a significant influence on the performance of Business Partners with the magnitude of the effect of variable factors on Business Performance Partners is a Development (X1), motivation Enterprises (X2) and the environment ( X3) to form the regression equation  $Y = 0.256 + 0.422 X_1 + 0,282 X_2 + 0,225 X_3$*

**Keywords:** *Business Performance, Development, Motivation, Environmental factors*

### **Abstrak**

Program pembinaan UKM yang dijalankan secara khusus mempunyai nilai kemanfaatan terhadap responden yang diketahui terjadi peningkatan kinerja usaha, melalui evaluasi sumberdaya manusia, manajemen produksi, administrasi keuangan, pemasaran, motivasi, rencana usaha, kontinitas usaha, motivasi usaha dan faktor lingkungan. Tujuan jangka panjang dalam penelitian ini adalah menentukan model pembinaan yang tepat untuk mengetahui manfaat dari perlakuan (pembinaan) yang diberikan terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dari Program Kemitraan PT. Jasa Marga. Pengamatan dan pembinaan lapangan dilakukan terhadap responden UKM, ditempat usaha responden. Kegiatan supervisi/pendampingan ditempat usaha sebanyak 3 (tiga) kali dalam kurun waktu 6 bulan. Hasil dari pengamatan dan pembinaan dievaluasi dan dianalisis melalui metode penelitian dari variabel-variabel yang diamati dan terlihat adanya tingkat keberhasilan program secara signifikan dari perlakuan yang diberikan kepada responden. Tujuan penelitian ini adalah menentukan pola pembinaan yang tepat dengan melihat kinerja usaha dari UKM. Perlakuan-perlakuan diamati dan dianalisis pengaruh variable secara signifikan terhadap kinerja usaha. Dari hasil kolekting data penelitian melalui analisa regresi didapat : Pengaruh Faktor Varibel Pembinaan, Motivasi dan lingkungan memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Usaha Mitra dengan Besaran pengaruh faktor variabel terhadap Kinerja Usaha Mitra adalah Pembinaan ( $X_1$ ), Motivasi Usaha ( $X_2$ ) dan lingkungan ( $X_3$ ) dengan membentuk persamaan regresi  $Y = 0,256 + 0,422 X_1 + 0,282 X_2 + 0,225 X_3$

**Kata kunci :** kinerja usaha, pembinaan, motivasi, faktor lingkungan

## Pendahuluan

UMKM mempunyai peran dan potensi cukup besar dalam membangun perekonomian nasional dan sektoral. Tetapi kenyataan Koperasi dan UKM belum mampu mengembangkan potensi dan perannya secara optimal.

Kondisi usaha demikian, diperkirakan bahwa sebagian usaha Koperasi dan UKM khususnya UKM masih mempunyai keterbatasan yang mendasar yaitu:

1. Keterbatasan kemampuan dalam pengelola usaha
2. Keterbatasan Modal Kerja
3. Keterbatasan akan informasi peluang usaha nasional maupun internasional

Keterbatasan UKM diatas, menyebabkan Koperasi dan UKM sulit dalam mengembangkan usahanya. Untuk itu dalam rangka membantu UKM, Univ. Esa Unggul melalui Pusat Studi Kewirausahaan & UKM melakukan pembinaan. Program pembinaan manajemen usaha yang dilakukan kerjasama dengan PT. Jasa Marga meliputi dua kegiatan yaitu, pembinaan **pelatihan dan supervisi**.

Disadari bahwa keberhasilan suatu program pembinaan khususnya pelatihan, tidak hanya dapat dilihat pada saat program selesai dilakukan. Tetapi memerlukan pengamatan terintegritas lembaga pembina dalam melihat perubahan-perubahan yang ada, serta dilakukan penyesuaian perlakuan terhadap mitra dengan kondisi lapangan.

Untuk melihat sampai sejauh mana keberhasilan program pembinaan yang dilakukan, maka dilaksanakan penelitian yang merupakan penelitian Evaluasi program untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja UKM dari variable pembina, motivasi dan lingkungan

## Tinjauan Pustaka

Beberapa pendekatan teori yang digunakan sebagai dasar dalam model penelitian ini yaitu:

*Henry L. Tosi* yang disebut *M/R model*, model ini menjelaskan bahwa ada dua variable yang mempengaruhi kinerja yaitu, motivasi dan kemampuan.

*Geary A. Rummler*, dengan melihat output peserta latihan merupakan fungsi beberapa factor kinerja yaitu, *Cosequensces, Feedback, Knowledge/skill, Resources*. Berdasarkan

pendapat tersebut, penelitian ini mengambil dua variable yaitu.

Kemampuan (*Ability*) dan Kinerja (*Performance*). Pengambilan variable tersebut didasarkan pada :

- a. Penelitian ini mengevaluasi secara kualitas hasil pembinaan/pelatihan yang dilaksanakan serta dikaitkan dengan kinerja usaha individu.
- b. Seseorang atau lembaga pelatihan, harus tahu kinerja apa yang dapat dipengaruhi oleh pembinaan/pelatihan dan kinerja apa yang harus diubah jika input pelatihan yang direkomendasikan menghasilkan output yang bermakna.

Model penelitian muenggambarkan variabel serta subvariabel yang bekerja dan berinteraksi satu dengan yang lain. Beberapa variabel yang menjadi fokus penelitian pada tahap 2 (kedua) sebagai berikut;

*Variabel bebas* dalam penelitian ini adalah, Kemampuan (*Ability*) yang mempunyai sub variable sebagai berikut:

- 1) Pelatihan
- 2) Motivasi
- 3) Faktor Lingkungan

Sedangkan penelitian tahap 2 (kedua), *variabel bebas* adalah Kemampuan, motivasi dan Eksternal. Sedangkan *Variabel terikat*, dalam penelitian ini *Kinerja Usaha*.

Beberapa landasan teori yang mendukung sebagai berikut:

Tingkat kemampuan adalah merupakan kemahiran/keahlian individu untuk melakukan suatu pekerjaan, hal ini akan mempengaruhi kinerja dan produktivitas (*John R. Hinrichs, p. 71*). Kemampuan yang dibawa individu ketempat usaha/kerja berupa; keterampilan (*skill*), Pengetahuan, kecakapan-kecakapan teknis. Individu yang tidak memiliki hal tersebut, yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan mungkin tidak mampu menghasilkan kinerja yang baik (*Scott A. Snell, Kenneth N. Wexley, 1998: P. 328*).

Berdasarkan penjelasan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan individu dtentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Faktor pendidikan yang ditempuh
- b. Faktor pelatihan yang diikuti
- c. Faktor pengalaman yang ditempuh

Iman dan Siswandi (2009) berpendapat bahwa berdasarkan pendapat Phillip E. Thomas, John A. Pearch, dan Richard B. Robinson Jr., lingkungan organisasi dapat dibagi ke dalam tiga tingkat, yaitu : a. Lingkungan umum, terdiri dari unsur non spesifik, seperti ekonomi, teknologi, sosial budaya, politik, hukum, ekologi, dan berbagai unsur internasional. b. Lingkungan tugas atau operasional, terdiri dari pesaing, langganan, pemasok, pemerintah, serikat buruh atau pekerja atau sumber daya manusia, lingkungan internasional, dan berbagai asosiasi profesi. c. Lingkungan internal, meliputi iklim atau budaya di dalam organisasi dalam hal persepsi pegawai yang terkait sifat, nilai, norma, gaya, dan karakteristik. Hubungan antara lingkungan usaha dengan kewirausahaan dijelaskan oleh Abimbola dan Agboola (2011). Abimbola dan Agboola (2011) mengemukakan pendapat bahwa lingkungan, dalam pengertian ini, adalah meliputi faktor seperti infrastruktur, budaya, ekonomi, sosial, dan lingkungan politik. Kekuatan-kekuatan lingkungan telah ditemukan mampu menghambat atau memfasilitasi kegiatan kewirausahaan dalam masyarakat mana pun. Gnyawali dan Fogel (1994) mendefinisikan lingkungan kewirausahaan sebagai "keseluruhan faktor ekonomi sosial-budaya dan politik yang mempengaruhi kesediaan orang dan kemampuan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan". Hubungan antara lingkungan usaha, kewirausahaan, dan kinerja usaha juga dilakukan oleh Frediyanto (2001). Frediyanto (2001) menjelaskan bahwa lingkungan eksternal tidak mempunyai hubungan langsung dengan kinerja perusahaan, tetapi melalui orientasi kewirausahaan terlebih dahulu. Hubungan antara lingkungan usaha dengan kinerja usaha salah satunya dijelaskan oleh Porter (1992). Porter (1992) mengemukakan suatu strategi dalam menghadapi persaingan yang dikenal sebagai strategi persaingan generik (*generic competitive strategies*). Strategi ini didasarkan atas analisis posisi sebuah perusahaan dalam industri, apakah keuntungan perusahaan berada di atas atau di bawah rata-rata industri. Sebuah perusahaan yang baik akan mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi walaupun struktur industri kurang menguntungkan dan

rata-rata tingkat keuntungan industri adalah sedang. Jika demikian maka perusahaan itu mampu menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*).

## Metode Penelitian Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian di mulai dari tanggal 28 Maret 2016 di 60 lokasi responden mitra binaan PT Jasa Marga sekitar Jabotabek.

## Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah peserta pelatihan Tahun 2015 yang berada di wilayah Jabotabek. Jumlah populasi yang mengikuti pelatihan di wilayah Jabotabek sebagai berikut dalam table 1:

Tabel 1  
Jumlah Populasi Responden

No.	Tol Cabang	Wilayah	Jumlah
1	Jagorawi	Jaktim – Bogor	30
2	Cikampek	Bekasi, Karawang	30
3.	CTC	Prop. DKI	30
4.	Tangerang	Jak-Bar & Prop.Banten	30
JML			120

Sumber: Data Primer

## Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan yang berada di 4 wilayah dengan jumlah sebanyak 60, hal ini didasarkan atas pertimbangan.

Responden berada di wilayah kerja Lembaga peneliti, sehingga lebih memudahkan didalam pengumpulan data penelitian. Responden sebagian besar merupakan mitra binaan dari lembaga Pusat Studi UKM Esa Unggul, hal ini dapat memudahkan dalam pengambilan data.

Dengan demikian teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling bertujuan (*Purposive sampling*), dimana teknik sampling yang digunakan mempunyai pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampel. (Suharsimi Arikunto, 1989:p.121)

**Definisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membatasi variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

(Y) = Kinerja Usaha Individu merupakan penilaian perilaku dan sikap seorang pengusaha terhadap usaha yang dikelolanya selama 6 bulan dengan 3 kali supervisi, yang ditunjukkan dengan skor total skala nilai kemandirian dan nilai ketangguhan. Dan selanjutnya dinamai Nilai Kualitas Mitra.

(X<sub>1</sub>) = Pembinaan merupakan nilai Pelatihan,. Pelatihan yang diikuti oleh mitra binaan yang dilakukan oleh PT. Jasa Marga kerjasama dengan Pusat Studi UKM dan Koperasi Esa Unggul yaitu pelatihan manajemen usaha. Hasil

pelatihan tercermin Indeks Prestasi Kumulatif, merupakan tingkat kemampuan individu, dimana jenis datanya interval diukur melalui skala yang menggunakan sistem skala 4.

(X<sub>2</sub>) = Motivasi Usaha, Hal yang menyangkut nilai positif menjadikan UKM termotivasi usaha merupakan nilai untuk variable diantaranya : adanya suku Bunga rendah dengan system menurun , jangka waktu pinjaman yang disesuaikan kemampuan UKM, adanya grass periode, adanya pameran, adanya bantuan web UKM.

(X<sub>3</sub>) = Lingkungan (faktor Eksternal), variabel ini merupakan variabel yang dilihat dari pengaruh kebijakan pemerintahan, situasional lingkungan dan teknologi.

Tabel 2  
Definisi Operasional variable

Variabel	Uraian	Indikator	Data
Y= Kinerja UKM	Nilai prestasi kinerja yang diukur dari Mandiri dan Tangguh	Nilai Mandiri dan Tangguh (nilai Supervisi)	sekunder
X1= Pembinaan X2 = Motivasi	Pelatihan/Supervisi , Pendidikan, Suku Bunga Informasi Pasar Kemudahan Pinjaman	Nilai Pelatihan -Rendah dan menurun -Pameran dan website -Tanpa anggungan -Gras period	sekunder primer
X3= Lingkungan (Eksternal)	Perdagangan AFCTA Teknologi Politik dan Kebijakan	-Kemudahan produk , SDM, Modal masuk -Tepat guna -Teknologi Informasi - Kondisi Politik - Kemudahn perizinan	pimer

**Nilai Kemandirian :**

Nilai kemandirian didapat dari penilaian manajemen mitra binaan berupa :

- 1). Pengelolaan SDM
- 2). Pengegelolaan Produksi.
- 3).Pengelolaan Administrasi keuangan.
- 4). Pengelolaan pemasaran.
- 5). Wirausaha & Rencana usaha. dan

Variabel ini merupakan variable terikat dan jenis data yang diperoleh merupakan data ordinal dengan tingkatan sebagai berikut;

1. Sangat Baik,7 – 8 indikator yang diperoleh
2. Baik,5 – 6 indikator yang diperoleh
3. Cukup,3 – 4 indikator yang diperoleh

4. Kurang,1 – 2 indikator yang diperoleh

**Ketangguhan :**

Nilai yang diambil berdasarkan lama usaha dan nilai dari rasio laba usaha dibanding dengan angsuran pinjaman.

**Kontinuitas Usaha**

Penilaian kontinuitas Usaha dinilai berdasarkan pada lamanya usaha mitra pada bidang usaha yang sama dilakukan.

Nilai Kontinuitas usaha didapat dari formula sebagai berikut :

**NKU = NSK x NP<sub>A</sub> (1)**

Keterangan :

NKU = Nilai Kontinuitas Usaha

NSK = Nilai Skor Kontinuitas Usaha

$NP_A$  = Nilai Prosentasi Kontinuitas Usaha skala (0 – 100%)

### Nilai Ratio Laba dibanding Cicilan Hutang

Penilaian Ratio Laba dibanding Cicilan Hutang untuk menilai kemampuan keuangan mitra dalam penghasilan usahanya dinilai melalui rumusan :

$$NR_{LC} = LB / CH \quad (2)$$

Keterangan :

$R_{LC}$  = Rasio Laba dibanding Cicilan Hutang

LB = Laba Bersih Usaha per bulan

CH = Cicilan Hutang per bulan

Penilaian diberikan berdasarkan besarnya ratio

$$NR_{LC} = NSR \times NP_B \quad (3)$$

Keterangan :

$NR_{LC}$  = Laba per Cicilan

NSR = Nilai skor Laba per Cicilan

$NP_B$  = Nilai Prosentasi Laba per Cicilan (skala 0 – 100%)

### Penilaian Tangguh dan Mandiri

Penilaian Tangguh dan Mandiri Mitra didapat dari Nilai Majemen Usaha (A), Nilai Kontinuitas Usaha (B) dan Nilai Ratio Laba (C) dengan mengacu pada formulasi sebagai berikut :

**Nilai Mandiri** Mitra didapat dari Rata rata Nilai Indikator Majemen Usaha yaitu

$$NRM = (A1 + A2 + A3 + A4 + A5) / 5$$

$$NMU = NRM \times NP_C \quad (4)$$

Keterangan :

NRM = Nilai Rata rata Skor Indikator Manajemen Usaha

NMU = Nilai Manajemen Usaha

A1 = Nilai Skor Indikator Manajemen SDM

A2 = Nilai Skor Indikator Produksi / Persediaan Barang

A3 = Nilai Skor Indikator Administrasi Keuangan

A4 = Nilai Skor Indikator Manajemen Pemasaran

A5 = Nilai Skor Indikator Motivasi Usaha

A6 = Nilai Skor Indikator Temu Bisnis / Net Working

$NP_C$  = Proporsi persentasi Nilai apabila menggunakan 25 % maka

### Nilai Tangguh

Nilai Tangguh didapat dari Nilai Kontinuitas Usaha dan Nilai Ratio Laba dengan kewajiban jangka pendek , rumusan formula sebagai berikut :

$$NTA = (NP_A \times NSK + NP_B \times NSR_{LC}) / 2 \quad (5)$$

Keterangan :

NTA = Nilai Tangguh

NSK = Nilai Skor Kontinuitas Usaha

$R_{LC}$  = Nilai Ratio Laba Usaha dibanding Cicilan Hutang

$NP_A$  = Nilai Persentasi pengaruh pada Nilai Kontinuitas Usaha

$NP_B$  = Nilai Persentasi pengaruh pada Nilai Ratio Laba Usaha ( $R_{LC}$ )

$$NP_A + NP_B + NP_C = 100 \% \quad (6)$$

### Kinerja Usaha Mitra

Kinerja Usaha Mitra dinilai untuk mendapatkan Nilai Kinerja mitra berdasarkan nilai kumulatif dari Nilai Manajerial, Nilai kontinuitas dan Nilai Laba.

Perhitungan menggunakan formula :

$$NKM = (NP_A \times NSKU) + (NP_B \times NSR) + (NP_C \times NSRM) \quad (7)$$

NKM merupakan Nilai Indek Komulatif Mitra (IPK)

Nilai Kualitas Mitra (NKM) dapat dikategorikan berdasarkan tabel 3.

Tabel 3.  
Kualitas Nilai Indek Komulatif Mitra

No	Nilai	Kriteria
1	0,00 - 2,50	Kurang BAIK
2	2,51 - 1,75	Cukup BAIK
3	2,76 - 3,00	BAIK
4	3,10 - 4,00	Sangat BAIK

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) **Wawancara:** Metode ini digunakan untuk memperoleh data skunder, yaitu data intern perusahaan mitra binaan secara ringkas meliputi data pengelolaan sumberdaya manusia, pemasaran, administrasi keuangan, produksi dan rencana usaha/kewirausahaan. Jenis

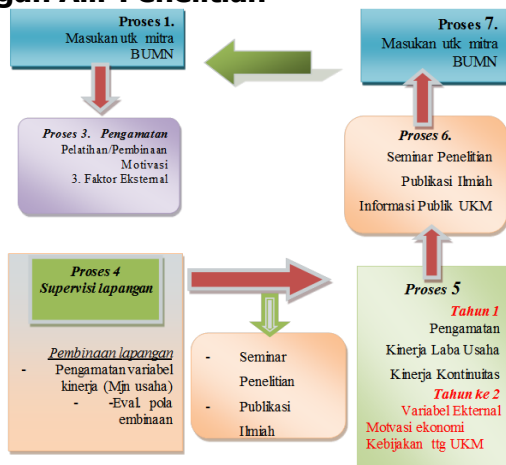
instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah : (terlampir)

- 2) **Daftar Pertanyaan/angket:** Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer yaitu, data faktor pendidikan dan faktor pengalaman.
- 3) **Ujian atau tes,** digunakan untuk memperoleh data nilai pelatihan yang diikuti oleh responden, yang dilaksanakan oleh Pusat Studi KUKM dan PT. Jasa Marga.
- 4) **Metode pengamatan/observasi.** Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yang diperoleh secara langsung dari responden. Observasi dilakukan dengan menggunakan alat Bantu daftar cocok (*Checklist*).

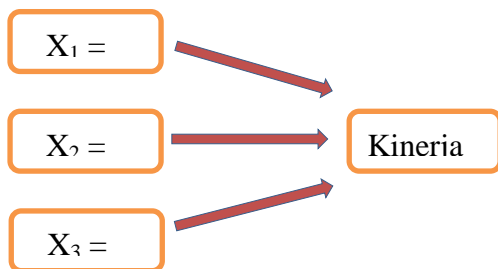
### Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan adalah Metode Korelasi dan Regresi dan Analisis of varian (ANOVA), untuk melihat hubungan dan pengaruh dari faktor Pelatihan dan pengalaman responden terhadap kinerja usaha responden.

### Bagan Alir Penelitian



Gambar 1  
Bagan alir Penelitian



Gambar 2  
Model penelitian

Hipotesa Penelitian berdasarkan kerangka berpikir dirumuskan hipotesia sebagai berikut:  
H1 : terdapat pengaruh signifikan pembinaan , motivasi dan lingkungan secara bersamaan terhadap kinerja UKM

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap Mitra Binaan PT Jasa Marga untuk cabang Jagorawi, Cabang CTC, Cabang Tangerang dan Cabang Cikampek sebanyak 60 sampel yang diambil secara acak dari 120 mitra binaan. Data merupakan data primer dari hasil supervisi yang diolah menjadi data IPK (Indek Prestasi Kerja Mitra), Analisa dan Perhitungan data Penelitian dibantu dengan menggunakan software SPSS IBM 21, adapun hasilnya adalah :

#### 1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam penelitian ini data yang menggunakan data primer kuesioner dilakukan uji validitas data melalui uji validitas konstruk yang ditentukan dari nilai corected item total correlation menggunakan tingkat kepercayaan 95% (taraf signifikan 5%) dan degree of freedom (df=58) didapat nilai t table sebesar =0,2542 lebih kecil dari nilai t hitung X2 sebesar 0,670 dan X3 sebesar 0.486

Tahap kedua data diuji reliabilitasnya dengan menggunakan uji cronbach's Alpha yaitu membandingkan nilai hitung CA diatas 0,6 yang menandakan variable X2 sebesar 0,78 dan variable X3 sebesar 0,73 Realible.

#### Pengujian Asumsi Klasik Analisa Regresi Linear

Untuk memenuhi asumsi regresi linear maka dilakukan uji klasik berupa uji Normalitas data dan uji multikorelitas data

#### Uji Normalitas.

Untuk uji Normalitas data digunakan test Kolmogorov-simirnov pada SPSS 21 dan hasilnya data diketahui data yang dianalisa signifikasi sebesar 0,402 dibawah 0,5 standar normal, hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4.  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		60
Normal	Mean	0E-7
Parameters <sup>a</sup> ,	Std.	.97424460
b	Deviation	
Most	Absolute	.074
Extreme	Positive	.056
Differences	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.570
Asymp. Sig. (2-tailed)		.402

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya gangguan multikolinearitas terhadap model yang kan terpilih., penganalisaan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang dinyatakan nilai tolerance berada diantara 0,1 dan VIF dibawah 10 menunjukkan model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 5.  
Nilai VIP

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pembinaan(X1)	.611	1.637
Motivasi (X2)	.732	1.365
Eksternal (X3)	.650	1.539

Untuk ketiga variable nilai tolerance berada diatas 0,1 dan nilai VIFnya dibawah 10, hal ini menunjukkan model penelitian tidak terganggu adanya multikolinearitas.

### Regresi Linear

Pada Penelitian ini Uji Regresi Linear dilakukan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh Pelatihan, Motivasi dan Faktor Eksternal.

Uji Regresi yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS ver21 dengan asumsi :

$$Y = \text{Kinerja Usaha Mitra}$$

X<sub>1</sub>= variabel Pembinaan

X<sub>2</sub>= variabel Motivasi

X<sub>3</sub>= variabel Lingkungan

Kinerja Mitra (Y)

Dari tabel koefisien didapat model persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

Persamaan model :

$$Y = 0,256 + 0,422 X_1 + 0,282 X_2 + 0,225 X_3$$

Tabel 6  
Signifikansi Regresi

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
Regression	3.340	3	50.571	.000 <sup>b</sup>
Residual	1.233	56		
Total	4.573	59		

Dari tabel Anova dapat dilihat signifikansi regresi sebesar 0,00 hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh factor pembinaan, motivasi dan lingkungan terhadap kinerja UKM.

Tabel 7.  
Koefisien Variabel

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.256	.239	1.073	.288
Pembinaan(X1)	.422	.080	5.278	.000
Motivasi (X2)	.282	.065	4.346	.000
Lingkungan(X3)	.225	.089	2.527	.014

Dari tabel menunjukkan bahwa faktor pembinaan mempunyai pengaruh terbesar nyata sebesar 0,422 dibanding dengan faktor motivasi (0,282) dan Faktor lingkungan sebesar 0,225

Kolom Signifikansi menunjukkan bahwa variabel Pembinaan (X<sub>1</sub>), Motivasi (X<sub>2</sub>) dan Faktor Lingkungan (X<sub>3</sub>) berpengaruh nyata pada signifikansi dibawah 0.05

### Kesimpulan

Data penelitian didapat dari hasil pelatihan dan supervisi mitra binaan PT Jasa Marga Cabang Jagorawi, Cabang Cikampek,

Cabang Tangerang dan Cabang CTC sebanyak 60 sampel penelitian.

Dari data yang diteliti berupa Pembinaan, Motivasi, Lingkungan dan Kinerja Usaha Mitra didapat bahwa :

1. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Pembinaan, Motivasi dan Lingkungan berpengaruh nyata pada signifikansi dibawah 5% terhadap kinerja UKM.
2. besaran pengaruh faktor variabel terhadap Kinerja Usaha mitra adalah Pembinaan ( $X_1$ ) sebesar 42,2 %, Motivasi ( $X_2$ ) sebesar 28,2 % dan Lingkungan ( $X_3$ ) sebesar 22,5 % apabila variable lain dianggap nol.,
3. Pembinaan merupaka variable yang lebih dominan pengaruhnya dibanding dengan variable lainnya dengan membentuk persamaan regresi  $Y = 0,256 + 0,422 X_1 + 0,282 X_2 + 0,225 X_3$  secara kontinyu dan terintegrasi dengan program pendampingan mitra.

Robert, L.C., *Editor and Chief, Training and Development Handbook*, third edition, McGraw-Hill Book Company.

Simamora, Bilson, 2005, *Analisis Multi Varian Pemasaran*, Gramedia, Jakarta

Sutermeister, R.A., *People and productivity*, New York: McGrawhill Book Comp., Inc., 1990

Vrom, V.H., *Work and Motivation*, John Willy and Son, New York, 1964

Walker, J.W., 1992, *Human Resource Strategi*, Singapore: McGraw Hill (Wal)

## **Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi, 1998, *Manajemen Penelitian Diknas*, Rineka Cipta, Jakarta

Dale A.T., 1988, *The art science of business Management Performance*, Kend Publishing. Inc, New York.

Justin, G.L., 2000, *Small Business Management @ by South-Western College Publishing*

Miner, J.B. 1988, *Organizational behavior Performance and Productivity*, first Edition, copy right @ 1988 by Random House,

Mudjiarto dan Aliaras W. 2006, *Membangun karakter dan kepribadian Kewirausahaan*, edisi pertama – Graha Ilmu, ISBN-10: 979-755-176-7

Mudjiarto dan Aliaras W. 2008, *Motivasi dan Prestasi dalam karier Wirausaha*, edisi pertama – UIEU University Press, ISBN 978-979-96164-8-7